



Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Moh. Lanri Alif Utama^{1*}, Nudiatulhuda Mangun², Yunus Sading³

^{1*} Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

^{2,3} Dosen Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana
Universitas Tadulako

Email: ^{1*} landryalif15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Banawa Tengah dan merumuskan strategi dan kebijakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Kecamatan Banawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Teknik pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara kepada responden terkait dan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari literatur, dokumen atau tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata di Kecamatan Banawa Tengah menunjukkan partisipasi masyarakat melalui keterlibatan masyarakat yang dikategorikan sebagai: (1) partisipasi dalam tahap perencanaan; (2) partisipasi dalam tahap implementasi; (3) partisipasi dalam tahap pemanfaatan; dan (4) partisipasi dalam tahap evaluasi. Strategi dalam pembangunan ini menggunakan analisis SWOT untuk menangkap peluang yang ada sebagai wujud kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Obyek Wisata, Partisipasi Masyarakat, Analisis SWOT Kabupaten Donggala

Abstract

This research aims at determining the participation of community in the developing the tourism objects in Central Banawa Sub-District and formulating strategies and policies for community participation in developing the tourism objects in Central Banawa Sub-District. Type of the research was descriptive with a qualitative approach. This research was conducted in Central Banawa Sub-District, Donggala District. Primary data collection techniques used interview techniques to related respondents and secondary data obtained through library studies sourced from literature, documents or writings related to research problems. The results of this research conclude that the development of tourism objects in Central Banawa Sub-District shows community participation through community involvement which is categorized as: (1) participation in the planning stage; (2) participation in the implementation stage; (3) participation in the utilization stage; and (4) participation in the evaluation stage. The strategy in this development used a SWOT analysis to capture the opportunities that exist as a manifestation of the awareness and concern and responsibility of the community towards the importance of development aims at improving their quality of life.

Keywords: Tourism Objects, Community Participation, SWOT Analysis, Donggala District

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, gejala alam, serta peninggalan sejarah/budaya. Pembangunan diartikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai total output yang lebih besar dan kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh rakyat. Pembangunan merupakan tuntutan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan, karena penduduk makin bertambah jumlah dan kebutuhannya seiring dengan perkembangan kemajuan peradaban manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pembangunan nasional hendaknya terlaksana secara menyeluruh yang meliputi segala aspek kehidupan masyarakat agar mampu menopang pertumbuhan ekonomi serta memberi dampak positif terhadap kesejahteraan sosial. Untuk menghindari terjadinya ketimpangan pembangunan maka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sangat penting menjaga stabilitas antara pembangunan fisik dan pembangunan sosial, hal ini berlaku juga pada pembangunan lintas sektor dan pembangunan antar wilayah.

Satu diantara tujuan pembangunan bangsa terdapat dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke 4 (empat) yakni mensejahterakan masyarakat. Selain bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, pembangunan yang dilakukan harus berorientasi pada kelestarian dan keseimbangan alam. Hal ini dimaksudkan agar pemanfaatan SDA (Sumber daya Alam) demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat harus tetap berorientasi pada kelestarian dan keseimbangan alam sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan (Rosida, 2014). Selama periode Tahun 1990-an, semakin banyak kalangan yang menyadari bahwa akibat aktivitas pembangunan telah menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan.

Dilain sisi keseriusan pemerintah dalam hal pembangunan yang berorientasi pada kelestarian dan keseimbangan alam dibuktikan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Upaya ini dilakukan agar lingkungan dan SDA (Sumberdaya Alam) selalu terjaga untuk bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Pembangunan daerah merupakan satu kebijakan strategis dalam otonomi daerah dengan menyusun suatu perencanaan pembangunan yang terpadu dan komprehensif dengan melibatkan seluruh unsur pelaku pembangunan dan mempertimbangkan potensi serta peluang yang ada di daerah, sehingga terwujud pembangunan yang multi sektor. Era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan peluang bagi setiap pemerintah kabupaten/kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Dalam pengembangan daerah sudah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Untuk mewujudkan tatanan penyelenggaraan pembangunan daerah yang sesuai dengan aspirasi dan tuntutan saat ini maka dibutuhkan kebijakan dan manajemen pemerintah daerah yang efektif dan efisien serta mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang dimiliki daerah menuju pembangunan daerah yang berkelanjutan bagi kesejahteraan warganya.

Sektor pembangunan yang menarik perhatian di negara ini adalah pembangunan dibidang pariwisata. Pariwisata diharapkan dapat memacu dan memobilisasi pertumbuhan ekonomi masyarakat, devisa negara, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah wisata itu sendiri. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II pasal 3, Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata bisa diandalkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kenikmatan kepada pendatang dan kesejahteraan bagi penduduk sekitarnya. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di bidang pariwisata, yang terlihat dari indahnya berbagai macam pemandangan alam. Kebudayaan dan sejarah bangsa.

Kegiatan pariwisata merupakan satu diantaranya sektor penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Keterlibatan semua pihak, baik masyarakat setempat, pemerintah dan swasta sangat dibutuhkan demi kemajuan pariwisata. Bidang pariwisata jika terkelola dengan baik dan benar akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Provinsi Sulawesi Tengah berada di bagian tengah Pulau Sulawesi dengan potensi pariwisata yang beragam, baik wisata alam, wisata bahari, agrowisata, wisata buatan, maupun wisata budaya, yang masih dapat dikembangkan dan dikelola.

Donggala merupakan kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki potensi unggulan daerah diantaranya, kawasan hutan, sektor perkebunan, sektor perikanan, sektor pertambangan dan sektor pariwisata. Kabupaten Donggala telah memiliki berbagai objek wisata yang berpotensi dan tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Donggala khususnya Kecamatan Banawa Tengah.

Banawa Tengah merupakan Kecamatan yang secara administratif berada di bawah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Banawa Tengah menjadi satu diantaranya Kecamatan yang memiliki banyak destinasi pariwisata yang sudah dikenal oleh wisatawan seperti wisata alam Pantai Kaluku, Pantai Bonebula dan Pusat Laut. Beberapa objek wisata ini sudah di kelola oleh Dinas terkait sehingga ada yang sudah terfasilitasi dengan gazebo, cottage, tempat jajanan pengunjung, parkir, dan toilet umum. Selain itu, terdapat pula wisata budaya yaitu, cerita legenda Pusentasi yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat setempat terhadap tempat wisata tersebut.

Namun demikian, mempunyai banyak potensi wisata kurang memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat dan kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat. Selain itu adanya sikap acuh tak acuh terhadap Potensi Wisata tersebut, di mana mungkin masyarakat kurang mendapat pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan kelestarian lingkungan bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas diperlukan suatu penelitian secara mendalam tentang partisipasi pemuda dalam pengembangan pariwisata, sehingga menjadi kawasan yang memberikan kontribusi bermanfaat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilakukan di tiga Objek Wisata yang berada di Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Ketiga objek wisata tersebut yaitu, Wisata Pantai Kaluku yang berada di Desa Limboro, Wisata Pantai Bonebula dan Wisata Pantai Pusat Laut yang berada di Desa Towale. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan sejak September s/d bulan Desember 2020.

Metode Pengambilan Data. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dimana peneliti memahami masalah mendasar dan menggambarkan secara sistematis dan jelas tentang situasi situasi sosial atau fenomena dilokasi.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis SWOT yaitu memanfaatkan semua data dan informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi (Rangkuti, 2006). Analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pencermatan (scanning) yang pada hakekatnya merupakan pendataan dan pengidentifikasian sebagai pra analisis. Model-model yang digunakan dalam analisis SWOT antara lain sebagai berikut:

1. IFE – EFE
2. Diagram SWOT
3. Matrik SWOT

Objek dan daya tarik (flora, fauna dan objek lainnya) yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada pedoman analisis dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTW dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = R \times B$$

Keterangan:

- S = skor/nilai suatu kriteria
R = jumlah nilai kriteria
B = bobot nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah Menurut pendapat Sirojuzilam dan Mahalli, (2010), bentuk partisipasi masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah dapat dikonsepsikan dalam empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan pemeliharaan, dan tahap evaluasi.

Partisipasi Tahap Perencanaan. Tidak semua masyarakat diikutkan pada tahap perencanaan, namun pada setiap musrembang desa maupun pelaksanaan pelatihan masyarakat selalu dihadirkan untuk mengikutinya dan pemerintah meminta masukan untuk perkembangan objek wisata kecamatan Banawa lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara maka dapat dibuat tabel keterlibatan pemuda dalam pengembangan Wisata Kecamatan Banawa Tengah pada tahap perencanaan sebagai berikut:

Tabel 1. Partisipasi masyarakat tahap perencanaan

Komponen Pariwisata	Kegiatan
<i>Attractions</i> (daya tarik)	- Bimbingan dan Pelatihan melalui musrembang dan musdes dalam pengembangan dan memanfaatkan Objek Wisata.
<i>Facilities</i> (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)	- Perencanaan pemugaran wisata Pantai Kaluku. - Perencanaan Stand jualan di Pantai Pusat Laut
<i>Infrastructure</i> (infrastruktur)	- Perencanaan Penanda Jalan untuk masuk kedalam lokasi Wisata - Perencanaan pembuatan WC umum yang berada di Pantai Kaluku
<i>Transportations</i> (transportasi)	-
<i>Hospitality</i> (keramah tamahan)	-

Partisipasi Tahap Pelaksanaan. Secara teknis tidak ada keterlibatan masyarakat dalam Partisipasi Tahap Pelaksanaan. Pembangunan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat hanya terlibat dalam pemandu wisata dan pelaku usaha setempat. Partisipasi masyarakat tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bersikap dan berkomunikasi terutama bahasa asing agar dapat memudahkan komunikasi dengan orang asing dan baik dalam bersikap agar wisatawan ingin datang kembali ke Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah.

Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan membuat event-event wisata, menjadi pelaku usaha dibidang pariwisata dan sebagainya. Jadi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah jangan hanya terlibat dalam kegiatan pemandu wisata dan promosi wisata, masyarakat akan diberdayakan untuk diberikan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan dan kerajinan tangan agar nantinya bisa menjadi pelaku usaha di Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara dapat dibuat tabel keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 2. Partisipasi masyarakat tahap pelaksanaan

Komponen Pariwisata	Kegiatan
<i>Attractions</i> (daya tarik)	- Melakukan Promosi Wisata seperti, Posting Keindahan Pantai kaluku dan Pantai Pusat Laut. - Hiburan Musik yang dilaksanakan tiap hari minggu
<i>Facilities</i> (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)	- Tersedianya beberapa Gazebo dan Cottages yang di bangun sebagian besar masyarakat sekitar
<i>Infrastructure</i> (infrastruktur)	- Dibuatnya penanda jalan masuk dan penanda jalan yang lainnya. - WC umum dan Mushollah di pantai kaluku. - Tempat Jual Makanan yang dibangun masyarakat sekitar
<i>Transportations</i> (transportasi)	- Adanya wisata jalan pantai seperti, Mengelilingi dengan menggunakan perahu melihat terumbu karang yang berada di Objek Wisata tersebut
<i>Hospitalit</i> (keramah tamahan)	- Menjaga keamanan dan ketertiban dalam lokasi wisata - Menjaga kendaraan para wisatawan yang berkunjung

Partisipasi Tahap Pemanfaatan.

Tahap pemanfaatan dan pemeliharaan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah oleh masyarakat khususnya para pemuda merupakan tahap yang penting sebagai upaya partisipasi masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah. Pemanfaatan bertujuan agar sarana dan prasarana mampu menjadi media untuk mencapai tujuan kepariwisataan, sedangkan pemeliharaan

merupakan kegiatan yang harus dilakukan pasca pemanfaatan sarana dan prasarana guna memelihara sarana dan prasarana agar terus berkesinambungan dan berkelanjutan.

pemerintah telah membangun fasilitas di Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah, untuk pemanfaatan dan pemeliharaan telah diberikan kewenangan kepada masyarakat untuk memanfaatkan segala bentuk sarana dan pemeliharaan agar tetap berkelanjutan namun untuk pengelolaan sebagian ada pada pihak pemerintah, masyarakat sekitar baik dari pengelola dan kelompok sadar wisata POKDARWIS (kelompok sadar wisata). Izin aka diberika oleh Pengelola Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah jika ada masyarakat yag aka melakukan kegiatan-kegiatan event tertentu yang bersifat positif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan. Dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan masyarakat ikut terlibat didalamnya, masyarakat sekitar yang berjualan melakukan kegiatan keseharian mereka seperti, berjualan di tempat atau lapak mereka, ikut melakukan kegiatan gotong royong, menjaga tetap aman dan membersihkan sisa-sisa daun atau ranting yang masih berserakan.

Berdasarkan analisis dan wawancara berbagai pihak di atas tentang partisipasi Masyarakat pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Partisipasi masyarakat tahap pemanfaatan

Komponen Pariwisata	Kegiatan
<i>Attractions</i> (daya tarik)	- Menjaga kelestarian alam (<i>heritages</i>) budaya yang ada di sekitar pantai.
<i>Facilities</i> (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)	- Menjaga Fasilitas yang sudah ada agar tetap terawat dengan baik.
<i>Infrastructure</i> (infrastruktur)	- Menjaga tetap terawatnya infrastruktur yang sudah ada.
<i>Transportations</i> (transportasi)	-
<i>Hospitality</i> (keramah tamahan)	- Selalu Menjaga Keamanan. - Memberikan pelayanan seperti, Menyediakan Tempat beristirahat atau sekedat Santai (<i>Gazebo/Cottages</i>).

Partisipasi Tahap Evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi sangatlah penting, mengingat selain sebagai *agen of change*, masyarakat juga berperan sebagai *agen of control social* yang berperan menjadi pengawas dan penyeimbang kinerja pemerintah. Peran tersebut harusnya dilaksanakan dengan semangat idealisme, kritis dan solutif dalam mendukung pembangunan yang berpihak pada kepentingan masyarakat umum. Keterlibatan mereka dalam tahap evaluasi sangatlah baik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak, mengatakan bahwa terdapat partisipasi aktif masyarakat dalam tahap evaluasi pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah.

Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah masih dalam proses pembangunan dan pengembangan maka ketelibatan masyarakat pada tahap evaluasi sangat diperlukan, bertugas mengawasi kinerja pemerintah, menyampaikan ide dan gagasan baik dan buruknya pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah selama ini. Hal ini dimaksudkan untuk perbaikan objek wisata dimaksud.

Penentuan Strategi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah Berdasarkan Analisis SWOT.

Strategi pengembangan pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah diarahkan pada analisis SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan suatu analisis yang didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan.

Berikut adalah analisis kondisi meliputi analisis kondisi faktor internal dan faktor eksternal dalam Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah:

Analisis Faktor Internal

Didalam Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan yang dapat mendukung pengembangan. Kekuatan tersebut antara lain memiliki pemandangan panorama yang indah, Wisata pantai dapat menjadi heritage alam, lokasi wisata yang nyaman, masyarakat yang ramah, mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat dan biaya yang relative murah. Kelemahan tersebut antara lain Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas wisata, kurangnya sosialisasi kepada penduduk, sarana dan prasarana minim, Akses jalan menuju lokasi wisata masih sempit sehingga sulit untuk dilewati kendaraan besar seperti bus, Keterbatasan biaya anggaran pengembangan Objek Wisata dan Pengelolaan yang belum professional dalam menunjang pengembangan wisata

Tabel 4. Matrix *internal factor evaluation* (IFE)

KEKUATAN (<i>Strenghts</i>)	KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>)
(1)	(2)
1. Wisata Kecamatan Banawa Tengah memiliki pemandangan alam yang indah dan unik. Panorama alam yang indah.	1. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas wisata.
2. Wisata pantai dapat menjadi heritage alam, Udara yang bersih dan Sejuk.	2. Kurangnya penyuluhan penduduk
3. Lokasi wisata yang nyaman.	3. Kurangnya sarana dan prasarana.
4. Masyarakat yang ramah.	4. Akses jalan menuju lokasi wisata masih sempit dan sulit untuk dilewati kendaraan besar seperti bus.
5. Wisata pantai Kecamatan Banawa Tengah mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat.	5. Keterbatasan biaya anggaran pengembangan Objek Wisata.
6. Biaya yang relative murah	6. Pengelolaan yang belum profesional.

Analisis Faktor Eksternal

Didalam pengembangan wisata Kecamatan Banawa Tengah terdapat berbagai peluang dan ancaman yang mampu mendorong pengembangan. Peluang yang dimiliki antara lain Meningkatkan pendapatan Masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, banyaknya minat wisatawan yang ingin berkunjung kembali, meningkatkan kualitas SDM, dan Potensi pengadaan cinderamata. Ancaman yang dimiliki antara lain terjadinya bencana alam, adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal terhadap pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah, maka peneliti menggunakan riset SWOT

Tabel 5. Matrix *external factor evaluation* (IFE)

PELUANG (<i>Strenghts</i>)	ANCAMAN (<i>Weaknesses</i>)
(1)	(2)
1. Meningkatkan pendapatan Masyarakat.	1. Kemungkinan bencana alam.
2. Menjadikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.	2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata.
3. Meningkatkan kualitas SDM.	3. Kurangnya minat pengunjung.
4. Potensi pengadaan cinderamata.	4. Adanya beberapa tempat wisata yang lebih menarik.

Menurut Rangkuti, (2006) riset SWOT sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan menganalisis dan mengklasifikasikan secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis organisasi. Hasil dari riset SWOT adalah angka. Setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden dari faktor internal dan faktor eksternal dalam bentuk skala akan dihitung, sehingga diperoleh suatu angka tertentu. Skala yang digunakan yaitu antara 1 – 4. Adapun nilai untuk faktor internal (*Strengths* dan *Weakness*), yaitu 1 berarti rendah dan 4 berarti tinggi. Sedangkan untuk faktor eksternal (*Opportunities* dan *Threats*), yaitu 1 berarti sangat tinggi dan 5 berarti rendah.

Oleh karena masing-masing faktor dihitung dengan menggunakan angka, maka untuk mempermudah proses perhitungan peneliti menggunakan interval. Adapun penetapan intervalnya adalah sebagai berikut :

- Skor Tertinggi (X_t) = 4
 Skor Terendah (X_r) = 1
- Menentukan Rentang

$$\text{Rentang} = X_t - X_r$$

$$= 4 - 1$$

$$\text{Rentang} = 3$$
- Menentukan Panjang Kelas

$$P = R/X_t$$

$$= 3/4$$

$$P = 0,75$$

Dengan menggunakan panjang kelas 0,75 dan skor terendah 1, maka dapat dibuat kriteria sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria interval

No	Interval	S – W	O – T
1.	1,00 – 1,75	Rendah	Sangat Tinggi
2.	1,76 – 2,50	Cukup Rendah	Tinggi
3.	2,51 – 3,25	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
4.	3,26 – 4,00	Tinggi	Cukup Rendah

Perhitungan Faktor Internal

Nilai rata-rata kekuatan yang dimiliki Wisata Kecamatan Banawa Tengah adalah sebesar 3,46 pada kategori tinggi Yang dapat dilihat pada tabel 5. Dari ke enam faktor kekuatan internal yang dimiliki, Objek Wisata menjadi heritage alam, merupakan faktor kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa keunikan dari objek wisata tersebut dapat menjadi kekuatan terbesar dalam pengembangan objek wisata tersebut sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangannya. Faktor kekuatan yang memiliki kategori tinggi selanjutnya adalah Objek Wisata Tersebut memiliki pemandangan alam yang indah dan unik, unik, Lokasi wisata yang nyaman, dan Masyarakat yang ramah dengan nilai rata-rata 3,23.

Hal ini menunjukkan bahwa Objek Wisata memiliki potensi alam yang sangat unik dan menarik sebagai salah satu destinasi wisata bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Faktor kekuatan kategori selanjutnya lagi adalah memiliki wisata yang mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan dari masyarakat setempat melalui penjualan makanan atau penyewaan tempat yang ada di lokasi wisata tersebut. Nilai rata-rata kelemahan yang dimiliki Wisata Kecamatan Banawa Tengah adalah sebesar 1,46 dengan kategori sangat lemah.

Tabel 5. Perhitungan faktor internal

Faktor Internal	RESPONDEN													Rata-rata	Ke t.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
KEKUATAN (Strenghts)															
Wisata Kecamatan Banawa Tengah memiliki pemandangan alam yang indah dan unik. Panorama alam yang indah.	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3,23	
Wisata pantai dapat menjadi heritage alam, Udara yang bersih dan Sejuk.	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3,46	
Lokasi wisata yang nyaman.	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3,23	
Masyarakat yang ramah.	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3,23	
Wisata pantai Kecamatan Banawa Tengah mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat.	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3,15	
Biaya yang relative murah	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3,08	
TOTAL RATA-RATA														3,23	

Faktor Internal	RESPONDEN													Rata-rata	Ke t.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>)															
Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas wisata.	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1,46	
Kurangnya penyuluhan penduduk	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2,08	
Kurangnya sarana dan prasarana.	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1,46	
Akses jalan menuju lokasi wisata masih sempit dan sulit untuk dilewati kendaraan besar seperti bus.	1	1	3	1	2	1	3	1	1	2	1	3	2	1,69	
Keterbatasan biaya anggaran pengembangan Objek Wisata.	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1,69	
Pengelolaan yang belum profesional.	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2,46	
TOTAL RATA-RATA													1,85		

Dari keenam faktor kelemahan internal yang dimiliki, perawatan terhadap lingkungan dan fasilitas yang masih rendah serta kurangnya fasilitas yang memadai dalam mendukung pengembangan pariwisata merupakan faktor kategori kelemahan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas SDM dalam mengelolah kawasan sekitar harus lebih diperhatikan agar dapat membantu dalam proses pengembangan Objek Wisata tersebut dan juga menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki dapat mengancam pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah. Faktor kelemahan yang memiliki kategori yang cukup lemah lainnya adalah akses jalan menuju lokasi wisata masih sulit untuk dilalui bus dan juga keterbatasan anggaran dari pemerintah daerah untuk pengembangan wisata tersebut dengan nilai rata-rata 3,2. Hal ini menunjukkan bahwa aksestabilitas dan juga kebutuhan anggaran dalam menunjang pengembangan tempat wisata dan akses menuju lokasi wisata juga menjadi satu ukuran penting khususnya bagi para wisatawan. Selanjutnya kelemahan lainnya adalah kurangnya penyuluhan penduduk dengan nilai rata-rata 2,08 yang menjadikan Objek wisata tersebut perlu dilakukan penyuluhan secara berkala untuk memenuhi kualitas SDM masyarakat sekitar dalam mengelolah dan menjaga serta pengembangan objek wisata Kecamatan Banawa Tengah.

Tabel 6. Perhitungan faktor eksternal

Faktor Eksternal	RESPONDEN													Rata-rata	Ke t.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
PELUANG (<i>Strengths</i>)															
Meningkatkan pendapatan Masyarakat.	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3,15	
Menjadikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3,54	
Meningkatkan kualitas SDM.	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3,00	
Potensi pengadaan cinderamata.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3,62	
TOTAL RATA-RATA													3,28		
Faktor Eksternal	RESPONDEN													Rata-rata	Ke t.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
ANCAMAN (<i>Weaknesses</i>)															
Kemungkinan bencana alam.	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1,15	
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1,38	
Kurangnya minat pengunjung	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3,54	
Adanya beberapa tempat wisata yang lebih menarik.	2	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2,08	
TOTAL RATA-RATA													2,04		

Perhitungan Faktor Eksternal.

Berdasarkan Tabel 6 diatas, nilai rata-rata Peluang yang dimiliki Wisata Kecamatan Banawa Tengah adalah sebesar 3,62 pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peluang tersebut dapat di jadikan dasar utama untuk pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah. Faktor peluang utama yang mampu mendorong pengembangan diantaranya memberikan Potensi potensi untuk mengadakan cinderamata yang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keunggulan pariwisata yang dimiliki Kabupaten Donggala merupakan satu diantaranya pengadaan cinderamata sangat perlu diperhatikan terutama dalam proses peningkatan pengembangan sehingga bisa menjadikan nilai jual yang tinggi. Faktor peluang yang masuk pada kategori yang tinggi selanjutnya adalah Menjadikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dengan nilai rata-rata 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya partisipasi masyarakat sekitar serta melibatkan mereka dalam proses pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa. Faktor peluang selanjutnya yaitu, meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM).

Berdasarkan Tabel 4.9, faktor ancaman dengan kategori rendah adalah terjadinya bencana alam dengan nilai rata-rata 1,15. Hal ini menunjukkan bahwa, perlu adanya antisipasi dari para pengelola dalam hal penanganan atau peringatan akan adanya bencana alam tersebut. Faktor ancaman selanjutnya adalah adanya kerusakan lingkungan disekitar kawasan wisata dengan kategori tinggi dan nilai rata-rata sebesar 1,38. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran masyarakat setempat terhadap lingkungan wisata, dengan menjaga dan tetap melestarikan keindahan alam yang ada tanpa merusaknya.

Analisis Penentuan Matriks (analisis Kuadran) Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah.

Sebelum menyusun matriks SWOT, terlebih dahulu dilakukan analisis faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan analisis faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dengan cara memberi bobot dan rating pada setiap faktor-faktor strategi.

Tabel 7. Faktor-faktor strategi internal

Faktor strategi eksternal	Bobot (0,0 s/d 1,0)	Rating (1 s/d 4)	Skor = bobot x Rating
(1)	(2)	(3)	(4)
KEKUATAN (<i>Strenghts</i>)			
Wisata Kecamatan Banawa Tengah memiliki pemandangan alam yang indah dan unik.Panorama alam yang indah.	0,111	4	0,444
Wisata pantai dapat menjadi heritage alam, Udara yang bersih dan Sejuk.	0,111	4	0,444
Lokasi wisata yang nyaman.	0,111	4	0,444
Masyarakat yang ramah.	0,083	3	0,250
Wisata pantai Kecamatan Banawa Tengah mendorong tumbuhnya pendapatan masyarakat.	0,111	4	0,444
Biaya yang relative murah	0,083	3	0,250
KELEMAHAN (<i>Weaknesses</i>)			
Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas wisata.	0,056	2	0,111
Kurangnya penyuluhan penduduk	0,056	2	0,111
Kurangnya sarana dan prasarana.	0,083	3	0,250
Akses jalan menuju lokasi wisata masih sempit dan sulit untuk dilewati kendaraan besar seperti bus.	0,083	3	0,250
Keterbatasan biaya anggaran pengembangan Objek Wisata.	0,056	2	0,111
Pengelolaan yang belum profesional.	0,056	2	0,111
Jumlah	1,00		3,222

Berdasarkan Tabel 7, diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor kekuatan sebesar 2,278 dan faktor kelemahan sebesar 0,944. Sehingga, total skor keseluruhan analisis faktor strategi internal Wisata Kecamatan Banawa Tengah adalah 3,222. Artinya faktor kekuatan dan kelemahan sangatlah kuat.

Tabel 8. Faktor-faktor strategi eksternal

Faktor strategi eksternal	Bobot (0,0 s/d 1,0)	Rating (1 s/d 4)	Skor = bobot x Rating
(1)	(2)	(3)	(4)
PELUANG (<i>Opportunities</i>)			
Meningkatkan pendapatan Masyarakat.	0,174	4	0,696
Menjadikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.	0,130	3	0,391
Meningkatkan kualitas SDM.	0,174	4	0,696
Potensi pengadaan cinderamata.	0,130	3	0,391
ANCAMAN (<i>Threats</i>)			
Kemungkinan bencana alam.	0,087	2	0,174
Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata	0,130	3	0,391
Kurangnya minat pengunjung	0,087	2	0,174
Adanya beberapa tempat wisata yang lebih menarik.	0,087	2	0,174
Jumlah	1,00		3,087

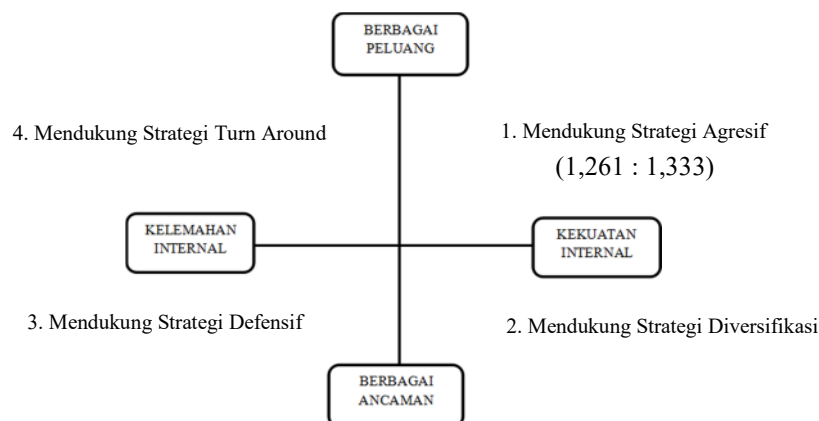
Berdasarkan Tabel 8 diatas total skor yang dihasilkan oleh faktor peluang sebesar 2,174 dan faktor ancaman sebesar 0,913. Sehingga total skor keseluruhan analisis faktor strategi eksternal Wisata Banawa Tengah adalah 3,087. Berdasarkan hasil dari pemberian bobot dan rating yang dilakukan melalui analisis SWOT IFAS dan EFAS, maka dapat diperoleh total nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi hasil perhitungan IFAS dan EFAS

No	Uraian	Total Nilai
1.	Faktor Internal Kekuatan (<i>Strength</i>)	2,278
	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	0,944
2.	Faktor Eksternal Peluang (<i>Opportunities</i>)	2,174
	Ancaman (<i>Threats</i>)	0,913

Informasi Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perolehan skor kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya. Begitu pula dengan perolehan skor peluang lebih besar dibanding ancamannya.
 $Strengths - Weakness = 2,278 - 0,944 = 1,333$
 $Opportunities - Threats = 2,174 - 0,913 = 1,261$

Perolehan hasil di atas yang kemudian digunakan sebagai acuan pembentukan analisis SWOT seperti berikut :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa posisi objek wisata Kecamatan Banawa Tengah berada di kuadran I, dimana pada situasi yang sangat menguntungkan. Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kuadran ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*).

Matrik IE (Internal Eksternal)

Selanjutnya agar strategi yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan metode analisis Internal Eksternal atau matrik IE. Adapun hasil dari pengujian menggunakan Matrik IE sebagai berikut:

Skor Keseluruhan Internal IFAS = 3,222

Skor Keseluruhan Eksternal EFAS = 3,087

Tabel 10. Total skor faktor strategi internal

	KUAT 3,0 - 4,0 3,0	SEDANG 2,0 - 2,99 2,0	LEMAH 1,0 - 1,99 1,0
KUAT 3,0 - 4,0 3,0	I	II	III
SEDANG 2,0 - 2,99 2,0	IV	V	VI
LEMAH 1,0 - 1,99 1,0	VII	VIII	IX

Gambar 4.2 Matrik IE (Internal Eksternal)

Informasi dari hasil pengujian Matriks IE diatas, dapat dilihat bahwa posisi pengembangan objek wisata Banawa Tengah berada pada kuadran I dengan jumlah skor bobot internal dan eksternal masing-masing sebesar 3,222 dan 3,087. Keadaan ini diartikan bahwa Objek Wisata Banawa Tengah dalam posisi *Growth* atau sedang berkembang. Strategi pengembangan yang bisa diterapkan dalam strategi ini antara lain strategi intensif dimana aman untuk diadakannya kebijakan investasi pengembangan sebagai kawasan wisata pantai dengan wisata petualangan dan juga heritages Alam.

Analisis SWOT

Berdasarkan dari matriks analisis SWOT yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan strategi SO, WO, ST, WT seperti berikut:

1) Strategi SO (*Strength Opportunities*)

- a) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pelaku wisata lainnya untuk ikut mengembangkan dan mempromosikan kawasan wisata Banawa Tengah yang merupakan heritage alam dengan mempromosikan wisata petualangannya.
- b) Menjaga daya tarik objek wisata dengan tetap meningkatkan kualitas lingkungan objek wisata Kecamatan Banawa Tengah dengan konservasi area wisata seperti konservasi area pantai yang indah, konservasi Sumur Air Laut yang unik yang menjadi salah satu ciri khas Objek Wisata di Kabupaten Donggala.
- c) Meningkatkan kualitas kenyamanan dan keamanan lingkungan wisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung seperti pemandangan yang indah dan unik.
- d) Membangun *mindset* wisatawan untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan wisata dimana dengan menjaga lingkungan alam akan berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat
- e) Membina masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilannya dalam melayani wisatawan dengan melatih para pemandu panjat tebing agar lebih berpengalaman dan para wisatawan menjadi yakin akan keselamatannya, selain itu meningkatkan kompetensi dalam melayani wisatawan melalui pelatihan bahasa asing.

2) Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

- a) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat lokal mengenai pengembangan objek wisata dan manfaat yang diperoleh dengan adanya pariwisata dengan melakukan kunjungan ke tempat wisata lainnya dan melihat pengembangan tempat wisata tersebut. Dengan adanya keterlibatan masyarakat lokal, maka akan dapat memberikan manfaat secara penuh dan masyarakat itu sendiri dapat menjadi penggerak ekonomi di wilayahnya.
- b) Melakukan pemberdayaan SDM untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola objek wisata di Kecamatan Banawa Tengah sehingga dapat meningkatkan daya tarik lebih bagi objek wisata yang

dikembangkan, seperti memberikan pelatihan, kursus, pendidikan baik secara formal maupun informal dengan melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata dan akademisi.

- c) Mengarahkan masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam menciptakan cinderamata atau produk khas Lokalitas Setempat dengan melakukan kerjasama dengan mitra usaha dalam upaya pemasarannya, dan dengan begitu partisipasi masyarakat lokal akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan bagi masyarakat setempat.
 - d) Mengembangkan fasilitas penunjang untuk kegiatan pariwisata, dengan menyediakan aliran listrik agar wisatawan dapat mengeksplor kawasan wisata, dan penunjang lainnya seperti fasilitas kamar mandi yang bersih, tempat pembuangan sampah, fasilitas penginapan yang nyaman, fasilitas tempat ibadah yang bersih dan nyaman.
 - e) Meningkatkan akses menuju lokasi objek wisata dengan memperlebar jalan agar bus besar bisa masuk ke area parkir objek wisata, dan didukung dengan kemudahan pencapaian adanya kualitas pelayanan dan kenyamanan angkutan perjalanan.
- 3) Strategi ST (*Strength Threats*)
- a) Mendukung sarana dan prasarana yang nyaman, aman dan bersih pada Lokasi Wisata dengan meningkatkan kenyamanan kualitas pelayanan wisata.
 - b) Memantau dan mengawasi pengembangan objek wisata yang berada di Kecamatan Banawa tengah khususnya pantai Pusat Laut dan Pantai Kaluku dalam pelestarian lingkungan
 - c) Menghimbau masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan konservasi area sekitar objek wisata
- 4) Strategi WT (*Weakness Threats*)
- a) Melakukan diversifikasi produk khas Kecamatan Banawa tengah dalam hal ini Lokalitas Objek wisata tersebut untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali, dengan menciptakan keunggulan produk wisata yang dimiliki setempat.
 - b) Meningkatkan kualitas SDM lokal Kecamatan Banawa tengah sebagai pendukung kegiatan pariwisata, dengan meningkatkan pelatihan bahasa asing, pelatihan kreativitas usaha yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan upaya pengembangan Objek Wisata di Kecamatan Banawa Tengah sebagai berikut:

- 1) Bentuk partisipasi masyarakat dapat dikategorikan dalam beberapa tahap, yaitu:
 - a. Partisipasi Tahap Perencanaan. Bimbingan dan Pelatihan dilakukan melalui musrembang dan musdes, Perencanaan pemugaran wisata Pantai Kaluku, Perencanaan Stand jualan di Pantai Pusat Laut, Perencanaan Penanda Jalan untuk masuk kedalam lokasi Wisata, dan Perencanaan pembuatan WC umum.
 - b. Partisipasi Tahap Pelaksanaan. Melakukan Promosi Wisata, Hiburan Musik atau Event musik dan sebagainya, Gazebo dan Cottages yang di bangun sebagian besar masyarakat sekitar, Adanya wisata jalan pantai seperti, Mengelilingi dengan menggunakan perahu melihat terumbu karang, Menjaga keamanan dan ketertiban pada wisata tersebut.
 - c. Partisipasi Tahap Pemanfaatan. Menjaga kelestarian alam (*heritages*) budaya yang ada di sekitar pantai, Menjaga Fasilitas yang sudah, Menjaga tetap terawatnya infrastruktur, Memberikan pelayanan seperti, Menyediakan Tempat beristirahat atau sekedat Santai (Gazebo/Cottages).
 - d. Partisipasi Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi masyarakat memberikan partisipasi berupa menyampaikan ide dan gagasan serta solusi untuk kemajuan dan pengembangan Objek Wisata agar menjadi baik.
- 2) Hasil analisis SWOT, Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah berada pada Kuadran 1 matriks SWOT yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan dimana Objek Wisata Kecamatan Banawa Tengah memiliki peluang dan kekuatan sehingga peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Posisi ini juga memungkinkan untuk diterapkannya strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan artikel ini penulis banyak mendapat bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada orang-orang yang telah membantu dan menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia. (2014). *Kebijakan pengembangan pariwisata berbasis democratic governance*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Bagul. (2009). *Suksesnya situs ekowisata dan partisipasi masyarakat lokal di Sabah*. Wellington: Victoria University of Wellington.
- Delita, F. (2017). Analisis SWOT untuk strategi pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9(1).
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- James, J. S. (1994). *Pariwisata indonesia siasat ekonomi dan rekayasa kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kamaluddin, R. (1983). *Beberapa aspek pembangunan nasional dan daerah*. Philadelphia: Saint Joseph's University.
- Maridjan. (2010). *Revitalisasi pemerintahan daerah untuk pembangunan dan ketahanan nasional*. Jakarta: PPRA 45 Lemhanas.
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.
- Meray, J. G. (2016). Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2).
- Pemerintah Pusat. (2009). Undang-undang Nomor 10 tentang Kepariwisataan. Jakarta.
- Pemerintah Pusat. (2009). Undang-undang Nomor 32 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Rosida, I. (2014). Partisipasi pemuda dalam pengembangan kawasan ekonomi dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (Studi di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(2).
- Sirojuzilam & Mahalli, K. (2010). *Regional pembangunan, perencanaan dan ekonomi*. Medan: USU Press.
- Syamsu, Y. (2001). Penerapan etika perencanaan pada kawasan wisata, studi kasus di kawasan Agrowisata Salak Pondoh, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah*, 5(3)
- Wijayanto, D. (2008). Pengembangan pariwisata pedesaan (suatu usulan strategi bagi desa wisata ketinggian). *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2).